

ISSN 2654-4466 (Print)
ISSN 2685-1261 (Online)

Tonika

Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni

Tonika merupakan jurnal interdisiplin yang mengkaji pelbagai isu dan diskursus musik. Jurnal ini mengapresiasi artikel-artikel dalam ranah kajian teoretis, filosofis dan aplikatif berdasar pada penelitian dan pengkajian. Artikel-artikel di Tonika berorientasi untuk menyebarluaskan dan mengembangkan pengetahuan seni guna merespon perkembangan global sehingga dapat bermanfaat bagi para akademisi, praktisi, peneliti dan pengajar.

Dewan Redaksi Jurnal Tonika

Penanggungjawab

Kaprodi Musik Gereja STT Abdiel

Pimpinan Redaksi

Dody Candra Harwanto

Editor

Ariel Januar Chrisnahanungkara

Richard Junior Kapoyos

Desain Sampul

Joshua Pratama

Reviewer

Sunarto, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Abraham Satya Graha, STAKN Kupang, Indonesia

Michael Hari Sasongko, Sekolah Tinggi Theologia Abdiel Ungaran, Indonesia

Alfa Kristanto, Sekolah Tinggi Theologia Abdiel Ungaran, Indonesia

Dadang Dwi Septiyan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Alamat Redaksi

SEKOLAH TINGGI THEOLOGIA ABDIEL
Jalan Diponegoro No. 233, Ungaran, Jawa Tengah, Indonesia.
Telepon (024) 692-2050
Email: jurnaltonika@gmail.com
Website: <http://journal.stt-abdiel.ac.id/tonika>

Pengantar Redaksi

Keanekaragaman kesenian tradisional yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia seharusnya menjadi potensi dalam pengembangan kulturalnya, salah satunya melalui pendidikan kesenian. Penggunaan kesenian-kesenian tradisional ke dalam kurikulum pendidikan formal dapat membantu peserta didik untuk merasakan, mengolah, dan mengekspresikan *local genius* sekitarnya, yang berimplikasi terhadap pemahaman kondisi alam dan lingkungan kulturalnya sebagai proses belajar lebih lanjut. Pemahaman keanekaragaman budaya menjadi basis dalam merespon globalisasi secara kritis. Hal ini dapat dipahami lebih lanjut melalui berbagai tulisan-tulisan dalam terbitan jurnal *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni* Volume 3 Nomor 1 pada Mei 2020 ini.

Tulisan yang pertama dimulai oleh Nurratri Widya Pangestika yang membahas konsep Ekspresivisme dari Leo Tolstoy—seorang filsuf moral—untuk menganalisis kesenian Jemblung di Banyumas. Penekanan konsep seni dalam estetika ekspresivisme yang mendasarkan pada komunikasi emosi dapat juga terlihat di kesenian Jemblung dengan media utamanya yaitu tutur. Seniman Jemblung mengomunikasikan emosinya melalui *senggakan* yang berisi lagu dan pantun kepada penonton sehingga menimbulkan interaksi dalam sebuah pertunjukan. Selain itu, nilai-nilai moral juga dikomunikasikan sebagai bahasa yang dapat mengontrol perilaku kehidupan bermasyarakat.

Nilai-nilai moral dan etika masyarakat menjadi dasar yang penting bagi individu supaya dapat membentuk dan mengembangkan perilakunya yang sesuai dengan kebudayaannya. Hal itu dapat ditempuh melalui sebuah pendidikan formal, informal, dan non-formal. Namun dalam paradigma pendidikan formal justru lebih berorientasi pada aspek kognitif saja dan hal itulah yang menjadi latarbelakang tulisan dari Zefanya Sambira & Alfa Kristanto untuk mengubah paradigma pendidikan melalui karya seni seperti musik *Ma'badong*. Di dalamnya dijelaskan secara rinci mengenai pembentukan karakter dalam hubungannya dengan pendidikan seni melalui musik *Ma'badong*.

Pembentukan karakter menjadi modal bagi penguatan identitas kedaerahan bahkan bangsa ditengah globalisasi yang terus menjalari sekat-sekat kebudayaan. Untuk itulah Fajry Sub'haan Syah Sinaga membahas musik Trunthung sebagai manifestasi dari kearifan lokal dalam ranah pendidikan, sehingga anak didik memperoleh pengalaman artistik yang dapat membentuk kesadaran budayanya. Selain itu, Ariel Januar Chrisnahanungkara juga membahas mengenai pembentukan kesadaran terhadap budaya lokal dan keragaman

budaya melalui pendidikan seni musik yang berbasis multikultural. Kesenian-kesenian tradisional yang menjadi konten pembelajaran mampu menjadi sarana untuk meningkatkan sikap yang sadar dan peduli terhadap permasalahan budaya dan interaksi lintas budaya dalam rangka menjaga keberagaman.

Selain itu, dalam ranah pembelajaran musik dapat dipelajari dari tulisan Benidiktus Candra Pamungkas & Rosvania Jouzanda Kathlya yang mengungkap kreativitas dan pembelajaran dalam sebuah kelompok musik yaitu CS Marchingblek. Musik menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas dan penalaran keterampilan serta karakter kepada individu. Pada akhirnya, tulisan dalam jurnal *Tonika: Penelitian dan Pengkajian Seni* Vol. 3 No. 1 Mei 2020 diakhiri oleh Henry S. Pranoto yang membahas mengenai keefektivan penggunaan metode instruksi verbal dan non-verbal dalam pengembangan paduan suara dengan metode penelitian kuantitatif. Hasil yang ditemukan bahwa kedua metode menunjukkan peningkatan hasil yang positif, namun penilaian keefektivitasannya masih belum dapat menunjukkan nilai perbandingan yang cukup signifikan. Demikianlah uraian singkat artikel-artikel yang termuat dalam jurnal *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni* Vol. 3 No. 1 Mei 2020. Selamat membaca dan salam literasi.

Daftar Isi

Pengantar Redaksi	ii
Daftar Isi	iv
Ekspresivisme Harian Leo Tolstoy Dalam Kesenian Jemblung Banyumas (Nurratri Widya Pangestika)	1-14
Paradigma Pendidikan Seni Berbasis Karakter Dalam Musik <i>Ma'badong</i> (Zefanya Sambira & Alfa Kristanto)	15-26
Musik Trunthung Sebagai Wujud Kearifan Lokal Dalam Konteks Pendidikan Seni (Fajry Sub'haan Syah Sinaga)	27-38
Pendidikan Seni Musik Berbasis Bahan Ajar Multikultural (Ariel Januar Chrisnahanungkara)	39-50
Kreativitas Dan Pembelajaran CS Marchingblek Universitas Kristen Satya Wacana (Benidiktus Candra Pamungkas & Rosvania Jouzanda Kathlya)	51-61
Efektivitas Instruksi Gestur (Non-Verbal) Dengan Instruksi Verbal Untuk Pengembangan Bernyanyi Paduan Suara (Henry S Pranoto)	62-74
Syarat Penulisan	75